

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PEMANDIAN BATU
PUTIAH DI JORONG KOTO TUO DESA WISATA
SIMARASOK**

*Proyek Akhir Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata*



Oleh :

YOGI FIRMANSYAH

18.10.002.93301.022

**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi , 31 Agustus 2022

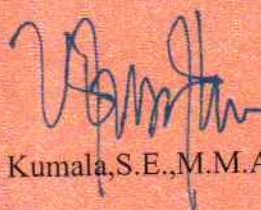
Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Rozi Yuliani S.ST.Par.MM

NIDN : 1031078602




Vina Kumala, S.E., M.M.AK

NIDN : 1017057103

Menyetujui :

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Eddi Novra, M.Par

NIDN : 1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Yogi Firmansyah

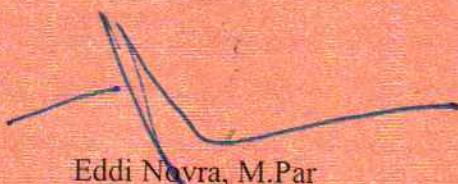
NIM : 181000293301022

Judul : Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 31 Agustus 2022

Penguji I,



Eddi Novra, M.Par

NIDN : 1027076903

Penguji II,



Winda Diana, M.Par

NIDN : 1009058801

Menyetujui

Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM

NIDN : 1031078602

FACULTY OF TOURISM

TOURISM TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM

Final Project, 31 August 2022

Yogi Firmansyah

**Development of Tourism Potential for Batu Putih Baths in Jorong Koto Tuo,
Simarasok Tourism Village**

ABSTRACT

Yogi Firmansyah (2022). this paper is entitled "Development of Tourism Potential of Batu Putih Baths in Jorong Koto Tuo, Simarasok Tourism Village". The background of the writing is that Batu Putih Tourism Baths have Natural Tourism Potential in the form of rivers and their natural beauty. This researcher has a goal to determine the potential development in Batu Putih Baths Tourism. The research method used is field research (field research), observation, interviews and documentation. The results obtained from this researcher are Batu Putih Baths Tourism has the potential for natural tourism in the form of rivers surrounded by hills and rice fields. The potential development carried out is the development of Attraction in the form of a river. Accessibility development or road access. Development of Amenities to build supporting facilities in Batu Putih Bathing Tourism. Ancillary is a management agency, human resources (HR).

Keyword : Batu Putih Baths Tourism, Tourism Potential, Development

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir, 31 Agustus 2022

Yogi Firmansyah

**Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto Tuo
Desa Wisata Simarasok**

ABSTRAK

Yogi Firmansyah (2022), karya tulis ini berjudul “ Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”. Latar belakang penulisan adalah Pemandian Wisata Batu Putih memiliki Potensi Wisata Alam berupa sungai dan keindahan alamnya. Peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengembangan potensi di Wisata Pemandian Batu Putih. metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari peneliti ini adalah Wisata Pemandian Batu Putih memiliki Potensi Wisata Alam berupa sungai di kelilingi bukit barisan dan hamparan sawah. Pengembangan potensi yang di lakukan yaitu, pengembangan *Attraction* berupa sungai. Pengembangan *Accessibility* atau akses jalan. Pengembangan *Amenities* membangun sarana pendukung di Wisata Pemandian Batu Putih. *Ancillary* yaitu lembaga pengelola, sumber daya manusia (SDM).

Kata Kunci : Wisata Pemandian Batu Putih, Potensi Wisata, Pengembangan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Firmansyah

NIM : 181000293301022

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **“Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negera Republik Indonesia.

Bukittinggi, 31 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Yogi Firmansyah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Firmansyah
NIM : 181000293301022
Program studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul:

**“Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong
Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”**

Dengan Demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 31 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,

Yogi Firmansyah

RIWAYAT HIDUP

Yogi Firmansyah, dilahirkan di Kota Payakumbuh pada tanggal 16 April 1999 adalah putra ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Amrizal dan Yusniar

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 20 Tarok Kota Payakumbuh pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kota Payakumbuh pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Kota Payakumbuh pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.



Yogi Firmansyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas tersusunnya proyek akhir ini dengan judul **“Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”** ini dengan baik dan lancar. Proyek Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat akhir untuk menempuh gelar Sarjana Terapan Pariwisata (**S.Tr.par**) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan Karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun karena bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama adalah :

1. Bapak Dr. Riki Saputra,MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par,MM, Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus Pembimbing I dalam penulisan Proyek Akhir
3. Bapak Eddi Novra, M.Par, selaku Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Vina Kumala,S.E., M.M.Ak Selaku Pembimbing II dalam penulisan Proyek Akhir
5. Bapak Muhammad Nurzen Selaku Wali Nagari Desa Wisata Simarasok

6. Orang Tua, Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal penelitian
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terpenuhinya tugas Proyek Akhir ini, semoga bermanfaat bagi semua.

Bukittinggi, 31 Agustus 2022

Penulis

Yogi Firmansyah



DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Pernyataan Orisinilitas	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vii
Riwayat Hidup	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Jumlah kunjungan Wisatawan.....	6
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Pembatasan Masalah	8
1.5 Perumusan Masalah	8
1.6 Tujuan Peneliti	9
1.7 Manfaat Peneliti	9
1.8 Daftar Objek Wisata di Jorong Koto Tuo	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 KajianTeori.....	10
2.1.1 Pengertian Pengembangan	10
2.1.2 Pengembangan Pariwisata.....	11
2.1.3 Potensi Wisata	12
2.1.4 Desa Wisata.....	13
2.1.4.1 Defenisi Produk Desa Wisata.....	14
2.1.5 Daya Tarik Wisata.....	18

2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Kerangka Konseptual	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN		22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Setting Tindakan	22
3.3	Waktu Penelitian	23
3.4	Tempat Penelitian	23
3.5	Variabel Penelitian.....	23
3.6	Subjek Penelitian	24
3.7	Instrumen Penelitian	25
3.8	Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.9	Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Profil Desa Wisata Simarasok	31
4.1.2	Hasil Wawancara	32
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Faktor Pendukung	59
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tugu Ikon Kabupaten Agam	2
Gambar 1.2 Peta Baso.....	3
Gambar 1.3 Pemandian Batu Putih.....	5
Gambar 1.4 Pemandian dan tempat ganti baju	7
Gambar 1.5 Pemandangan disekeliling Pemandian Batu Putih.....	7
Gambar 1.6 Akses ke Pemandian	7
Gambar 4.1 Pemandian Batu Putih.....	32
Gambar 4.2 Dokumentasi Informan 1	32
Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 2	34
Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 3	36
Gambar 4.5 Dokumentasi Informan 4	39
Gambar 4.6 Dokumentasi Informan 5	41
Gambar 4.7 Dokumentasi Informan 6	43
Gambar 4.8 Dokumentasi Informan 7	46
Gambar 4.9 Dokumentasi Informan 8	49
Gambar 4.10 Dokumentasi Informan 9	51
Gambar 4.11 <i>attraction</i>	54
Gambar 4.12 <i>accessable</i>	56
Gambar 4.13 <i>amenities</i>	57
Gambar 4.14 <i>ancillary</i>	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Desa Wisata Simarasok 2020	6
Tabel 1.2 Data Kunjungan Desa Wisata Simarasok 2021	6
Tabel 1.3 Daftar Objek Wisata di Jorong Koto Tuo	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Daftar Tabel Responden.....	24
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	26
Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Informan

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat Observasi Awal

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. *World Tourism and Trade Center* (WTTC) menegaskan bahwa sektor Pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama Perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri Pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di Dunia, membuat Pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di Dunia dewasa ini.

Sumatera Barat memiliki beberapa kota dan kabupaten dengan sektor Pariwisata yang besar, salah satunya yaitu Kabupaten Agam. Kabupaten Agam menjadi salah satu Destinasi Wisata alam yang juga sering di kunjungi di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten yang beribukotakan Lubuk Basung ini memiliki banyak potensi wisata yang bisa di kunjungi dan di kembangkan mulai dari Pesisir tepi pantai hingga puncak gunung, di antaranya Kawasan Wisata Pantai Tiku, Kawasan Wisata Pantai Bandar Mutiara, Kawasan Wisata Muko – Muko, Air Terjun Gadih Ranti, Air Tigo Raso, Janjang Koto Gadang, Bunga Raflesia, Tarusan Kamang, Ngalau Kamang, Panorama Ambun Pagi, Panorama Ambun

Tanai dan Panorama Puncak Lawang. Selain wisata alam, Kabupaten Agam juga memiliki Potensi Wisata sejarah dan budaya diantaranya, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, Makam Tuanku Nan Rentjeh, Monumen Pesawat Avro Anson RI-003 dan Masjid Kuno Mingkudu.

Selain itu ada satu Desa di Kabupaten Agam Yang juga memiliki banyak potensi wisata yaitu Nagari Simarasok. Nagari Simarasok Dengan jumlah penduduk 6.872 orang. merupakan Nagari yang terletak di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Nagari Simarasok memiliki potensi alam yang luar biasa. Nagari ini berada di ketinggian 800-1200 mdpl dengan luas 1789 ha dan terbagi 4 Jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Kampe dan Jorong Sungai Angek. Selain Potensi alam tersebut, di Nagari Simarasok terdapat pula kekayaan budaya, dan edukasi. Saat ini di Nagari Simarasok telah terbentuk kelompok sadar Wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengelola dan mengembangkan Nagari Simarasok menjadi Desa tujuan Wisata. Di Nagari Simarasok terdapat Potensi Wisata seperti Ngalau Agam Tabik, Tracking, Camping ground, Bukik karang, Air terjun, Sumber air panas dan Pemandian Batu Putihah.

Gambar 1.1



Sumber: kaba Agam (2019)

Gambar 1.2



Sumber: Panwascam Baso.blogspot.com (2018)

Pada Nagari ini terdapat sungai yang bernama Batang Agam, dan di perkirakan bersumber dari mata air yang terdapat dari dalam gua yang bernama Ngalau Agam Tabik. Dari sehiliran Batang Agam ini di manfaatkan masyarakat setempat sebagai salah satu sumber mata pencaharian dengan menjadi di penambang pasir.

Dengan keadaan daerah yang berbukit dan banyak terdapat gua-gua, sehingga pada daerah ini juga banyak terdapat sarang burung walet yang juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Asal usul penduduk di Nagari Simarasok ialah dari Sungai Janiah. Berawal dari penduduk Sungai Janiah terdahulu mencari makan lalu pergilah kesebuah bukit dan setelah itu menurun, sampailah di sebuah tempat yang cocok atau bagus untuk bercocok tanam dan lain sebagainya. Diangsur-angsur lah membuat sebuah pondok sebagai tempat tinggal, sampai berkembang penduduk di tempat tersebut dan membuat pemukiman sendiri.

Asal nama Nagari Simarasok berasal dari kata sima dan rasok, sima yang artinya sumur dan rasok artinya berasap. Dapat disimpulkan bahwa Simarasok artinya sumur yang berasap. Lalu ada nama Jorong yang menarik untuk di bahas dikarenakan namanya yang lebih unik yaitu Jorong Kampeh. Asal nama Jorong Kampeh sebagian masyarakat pribumi mengetahui bahwa berasal dari kata “kapeh” atau kapas di karenakan di daerah ini dahulu banyak adanya pohon kapas.

Ada salah satu Jorong yang bernama Jorong Koto Tuo yang terdapat ada tempat Pemandian yang di namakan Pemandiann Batu Putih yang memiliki Potensi Alam berupa aliran sungai yang indah serta menyejukkan, dan dikelola masyarakat menjadi Objek Wisata Pemandian. Menurut masyarakat setempat sekaligus penggiat asal nama dari Pemandian Batu Putih ini dari sebuah batu besar yang berwarna putih di puncak aliran sungai. Pemandian Batu Putih memiliki panjang kurang lebih 1km, Pemandian ini memiliki keunikan tersendiri, seperti air jernih yang berasal dari mata air bukit, di aliran itu sering di gunakan masyarakat setempat untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Pemandian Batu Putih berupa pemandangan Alam atau nuansa pedesaan yang dikelilingi bukit bebatuan dan hamparan sawah masyarakat.

Air yang mengalir di sungai selebar 3 meter itu sangat alami dan selalu bersih sebab perputaran air selalu berganti. Wisatawan yang mandi pun tidak perlu khawatir akan kebersihannya. Akan tetapi di Pemandian Batu Putih tersebut belum mempunyai fasilitas seperti: tempat ganti baju, toilet umum, tempat parkir, mushollah, dan sarana pendukung objek wisata lainnya yang belum terpenuhi dan

akses menuju Pemandian Batu Putih belum memadai. Selain itu kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola Pemandian Batu Putih Kabupaten Agam Desa Wisata Simarasok.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Penulis akan menulis tentang: **“Pengembangan Potensi Pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”**.

Gambar 1.3



Sumber 1: [lesa.kemendikbud.go.id](https://www.lesa.kemendikbud.go.id/) (2022) Sumber 2: [Marewai.com](https://www.marewai.com/) (2021)



Sumber 3: Peneliti,(2022)

1.2 Jumlah kunjungan wisatawan

Data kunjungan desa wisata Simarasok 2020

Table 1.1

NO	BULAN	WISATAWAN LOKAL	WISATAWAN MANCANEGARA
1	JANUARI	234 orang	
2	FEBRUARI	150 orang	
3	MARET	14 orang	
4	APRIL	0 orang	
5	MEI	0 orang	
6	JUNI	206 orang	
7	JULI	180 orang	
8	AGUSTUS	57 orang	
9	SEPTEMBER	63 orang	
10	OKTOBER	576 orang	
11	NOVEMBER	321 orang	
12	DESEMBER	632 orang	
13	Jumlah	2.433 orang	

Sumber : Pokdarwis, 2020

Data kunjungan desa wisata Simarasok 2021

Tabel 1.2

NO	BULAN	WISATAWAN LOKAL	WISATAWAN MANCANEGARA
1	JANUARI	376 orang	
2	FEBRUARI	250 orang	
3	MARET	112 orang	
4	APRIL	310 orang	
5	MEI	100 orang	
6	JUNI	240 orang	
7	JULI	90 orang	
8	AGUSTUS	567 orang	
9	SEPTEMBER	472 orang	
10	OKTOBER	720 orang	
11	NOVEMBER	320 orang	
12	DESEMBER	750 orang	
13	Jumlah	4.307 orang	

Sumber : Pokdarwis, 2021

Gambar 1.4

“Pemandian Batu Putih dan tempat ganti baju”



Sumber: Peneliti,(2022)

Gambar 1.5

“Pemandangan di sekeliling Pemandian Batu Putih”



Sumber: Peneliti,(2022)

Gambar 1.6

“akses menuju Pemandian dan Pemandangan sawah di sekeliling Pemandian Batu Putih”



Sumber: Peneliti,(2022)

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat di kemukakan mengenai rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Kurangnya Sarana dan prasarana wisata yang memadai
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok Kabupaten Agam
3. Kurang sadarnya Masyarakat setempat akan Potensi yang ada

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi kepada:

1. Objek Penelitian adalah Pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok Kabupaten Agam
2. Pengembangan Potensi Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok Kabupaten Agam

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini, adalah “Bagaimana Pengembangan Potensi Pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

1. Bagaimana Pengembangan Potensi Pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok ?
2. Bagaiman Potensi sarana dan prasarana di Pemandian Batu Putih ?
3. Bagaimana sumber daya manusia (SDM) mengelola Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengembangan Potensi Pemandian Batu Putih di Desa Wisata Simarasok.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan juga menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program pengabdian Masyarakat untuk membantu Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Simarasok sebagai bentuk kewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi

3. Bagi Masyarakat Desa Wisata Simarasok

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak desa berupa Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Nagari Simarasok.

1.8 Daftar Objek Wisata di Jorong Koto Tuo

Tabel 1.3

NO	NAMA OBJEK	LOKASI OBJEK
1	Pemandian Batu Putih	Dusun Batu Putih Koto Tuo Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat
2	Ngalau Agam Tabik	Dusun Batu Putih Koto Tuo Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Wiryo (2014). Pengembangan adalah, upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat / keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan segala suatu aspek yang dapat meningkatkan suatu sektor baik di bagian umum maupun dalam sektor pariwisata.

Pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, tindakan atau produk yang telah ada sehingga menjadi efektif dan efesien. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif,

dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum ada) Sugiyono,(2015).

Sedangkan menurut Soenarto penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan prototipe, desain, materi pembelajaran, media, strategi, alat evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Kurniawan,(2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2.1.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Gianfari (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik di tinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan. Dari definisi di atas pengembangan pariwisata di fokuskan bagaimana cara meningkatkan fasilitas serta layanan terbaik dari objek wisata yang di kelola.

Menurut Anuar & sood (2017) pengembangan pariwisata tidak hanya mengandalkan kemampuan bisnis dari pihak swasta. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, maka pengembangan bisnis pariwisata yang di jalankan oleh pihak swasta tidak dapat berjalan lancar. Baegitupula pengembangan yang hanya di kelola oleh pemerintah, tanpa melibatkan pilar

lainnya. Jadi pengembangan pariwisata yang baik, harus di dukung oleh pemerintah dari berbagai aspek yang mendukung.

Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

2.1.3 Potensi wisata

Potensi pariwisata menurut Nawangsari (2018) adalah berbagai sumber daya yang di miliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat di kembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat di manfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang di miliki dan ada didaerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan itu berupa kesenian, kebudayaan baik nasional maupun daerah, keindahan alam, flora dan fauna maupun hal lainnya yang perlu di jaga kelestariannya.

Potensi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke destinasi tersebut. Secara sederhana, potensi wisata mengacu pada kemampuan suatu situs untuk menarik dan menerima wisatawan dengan perhatian tentang aksesibilitas, kualitas, sumber daya, interpretasi sumber daya, dan sebagainya. Potensi pariwisata dapat

di definisikan sebagai “keseluruhan latar belakang alam, budaya, sejarah dan sosial ekonomi untuk organisasi kegiatan wisata di daerah tertentu”. Yan et al.,(2017)

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa potensi wisata merupakan sumber daya yang perlu dikembangkan sebagai daya tarik dari obyek wisata yang bersangkutan membutuhkan perhatian khusus, jika potensi itu tidak dilestarikan atau dikembangkan maka daerah tersebut tidak akan berkembang karena daya tarik atau potensi yang dimiliki oleh daerah obyek wisata tidak terlihat atau tidak diketahui apa kelebihanannya.

2.1.4 Desa Wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012) Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi sosial budaya adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk di kembangkan berbagai komponen kepariwisataan misalnya: atraksi, akomodasi, makanan, minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Dengan kata lain desa wisata Batu Putih Jorong Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam memiliki banyak faktor untuk di kembangkan agar menarik bagi wisatawan.

Suatu desa dapat di katakan desa wisata bila memenuhi beberapa faktor yaitu:

1. Faktor kelangkaan, Faktor ini meliputi sifat dari atraksi wisata yang tidak bisa di jumpai atau langka di tempat lain.
2. Faktor alamiah, faktor ini meliputi atraksi wisata yang belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia.
3. Faktor keunikan, faktor ini meliputi sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan komperatif di banding objek wisata yang lainnya.
4. Faktor pemberdayaan, faktor ini meliputi pemberdayaan yang mampu menghimbau masyarakat agar ikut serta dan diperdayakan dalam pengelolaan objek wisata di daerahnya.

Kawasan desa wisata Batu Putih Jorong Koto Tuo Nagari Simarasok Kabupaten Agam di harapkan memiliki barbagai fasilitas yang mendukung untuk menunjang sebagai kawasan wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Adapun fasilitas yang harus di miliki desa wisata tersebut di antaranya sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi seperti homestay atau penginapan.

2.1.4.1 Defenisi produk desa wisata

Produk desa wisata variasi jenis layanan yang di tawarkan dan ditentukan oleh pelayanan para pekerja penyedia jasa, memberikan pelayanan sesuai dengan standart. *Operasional / procedure* (sop). Serta melibatkan unsur manusia,

penataan lingkungan fisik yang mampu membawa pengaruh signifikan terhadap tercapainya harapan konsumen Utama ,(2017).

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa desa wisata pemandian batu putih Jorong Koto Tuo Nagari Simarasok Kabupaten Agam harus memiliki standar prosedur dalam pelayanan para wisatawan.

Konsep bauran pemasaran menurut Kotler dan Keller (2015) terdiri dari 4P yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi).adapun pengertian dari masing- masing bauran pemasaran adalahsebagai berikut:

1. Produk (*product*)

Suatu yang dapat di tawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, agar produk yang di jual mau di beli, di gunakan atau di konsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan dari konsumen.

2. Harga (*price*)

Sejumlah nilai yang di tentukan konsumen dengan mamfaatkan dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar,atau di tetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

3. Tempat (*place*)

Tempat di asosiasikan sebagai saluran distribusi yang di tunjukan untuk mencapai target konsumen sistem distribusi ini mencangkup lokasi, transpotasi, pergudangan dan sebagainya.

4. Promosi (*promotion*)

Promosi berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan pembelinya.

Daerah tujuan wisata (*tourism destination*) harus memiliki 4 komponen yaitu atraksi (*attraction*) mudah di capai (*access*), tersedianya berbagai fasilitas. (*amenities*) dan organisasi kepariwisataan. (*ancilitery service*). Komponen “4A” sebagai pemicu (*trigger*). Atau insprastruktur dalam pengembangan pariwisata. Keempat faktor tersebut sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Inskeep ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata Sudaryana, (2015). Komponen tersebut antara lain:

- a. *Attraction* (daya tarik) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Suatu daerah memiliki daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut: keunikan, keaslian; alam atau adat yang melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari, kelangkaan; sulit ditemui didaerah atau negara lain, menumbuhkan semangat dan memberi nilai wisatawan.

- b. *accessibility* (mudah dicapai) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat dijadikan salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.
- c. *Amenities* (fasilitas) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.
- d. *Ancillary* (lembaga pengelola) Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*protection of tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang berpergian.

Ada banyak faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata, masih banyak faktor yang belum terpenuhi dalam pengembangan desa wisata Batu Putih Jorong Koto Tuo Nagari Simarasok Kab. Agam. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk membahas tentang pengembangan potensi objek wisata sebagai daya tarik yang bisa di kembangkan di pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Nagari Simarasok Kabupaten Agam .

2.1.5 Daya Tarik Wisata

Menurut Utama (2016) daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk di kunjungi dan di lihat oleh wisatawan.

Pengertian daya tarik wisata menurut undang- undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab I, pasal 5, juga mengemukakan pengertian dari daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata” adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sementara bab I, pasal 10, disebut kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Jadi banyak aspek yang mempengaruhi daya tarik wisata di Indonesia, seperti kekayaan alam, budaya, dan hasil karya buatan manusia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

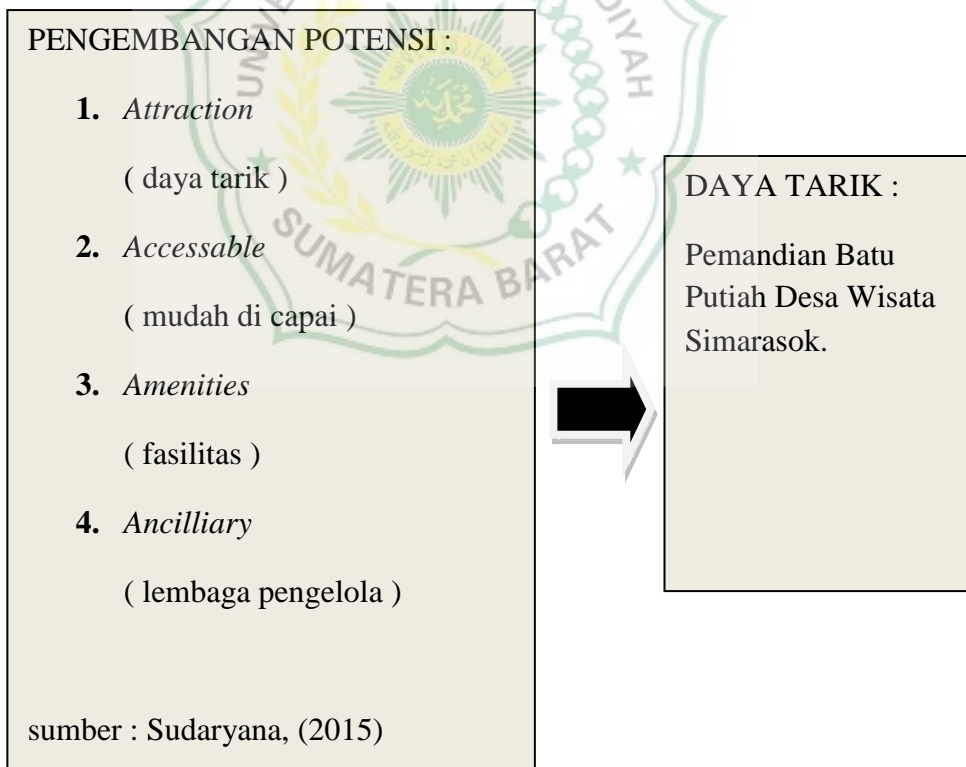
No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Nasrullah Asrina Dewi (2014)	Strategi pengembangan Objek Wisata pemandian air panas Lejja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami, serta sumber air panas yang melimpah. Faktor penghambat Objek Wisata pemandian air panas Lejja yaitu: keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana Objek Wisata, kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan Objek Wisata, promosi Objek Wisata yang masih kurang, keadaan jalan yang kurang baik, lokasi jauh dari pusat kota. Strategi untuk pengembangan Objek Wisata pemandian air panas Lejja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu: meningkatkan promosi melalui berbagai media, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi untuk menarik wisatawan, dan secara khusus untuk menarik <i>investor</i> . Dan meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang agar menarik bagi pengunjung.
2	Dewi Hapsari (2009)	Potensi dan strategi pengembangan Objek Wisata air terjun Jumog Kabupaten Karanganyar	Potensi yang dapat dikembangkan dari kawasan wisata Desa Berjo Kecamatan Karanganyar untuk menjadi daerah tujuan Wisata yang potensial adalah objek

			wisata alam air terjun Jumog. Karena objek wisata ini sangat berpotensi di desa Berjo sehingga menjadi salah satu aset Desa.
3	Muh Irvan Dewangga (2021)	Pengembangan potensi daya tarik objek wisata air terjun pulau loeha di kawasan taman wisata alam Danau Towuti Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur	Kawasan Objek Wisata Air terjun Pulau Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur menyimpan potensi Objek ekowisata berupa keindahan panorama alam, keindahan Air terjun, serta keragaman jenis flora dan fauna. Dari hasil penelitian pengembangan Wisata yang dapat di lakukan yaitu wisata petualang , interpretasi alam, pengadaan sarana prasarana dan pengadaan penginapan berkonsep alami..
4	Hotmatiur Sitanggang (2018)	Pengembangan pemandian Alam Air Soda di Desa Parbubu I Kecamatan Tarutung	Perkembangan pemandian Alam Air Soda masih tergolong sederhana karena tidak adanya perubahan yang mencolok sejak di bukanya Air Soda untuk umum pada tahun 1976. Adapun hambatan lainnya adalah keterbatasan modal untuk mengelola Objek Wisata Air Soda tersebut serta adanya kecemburuan sosial di kalangan masyarakat sekitar dan kurangnya partisipasi pemerintah daerah dalam mengembangkan pemandian Alam Air Soda.
5	Gladys Avelin Winona Surbakti (2019)	Pengembangan potensi Wisata pemandian Sarilaba Biru indah di	Pemandian SariLaba Biru Indah memiliki wisata alam berupa sungai yang

		Desa SariLaba Jahe	mengalir dan juga bebatuan yang membentang di sepanjang aliran sungai yang melengkapi keindahannya. Pihak pengelola melakukan pengembangan agar menjadikan pemandian SariLaba Biru Indah sebagai Objek Wisata alam dan Wisata buatan yang banyak di kunjungi.
--	--	--------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1: Kerangka Konseptual



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang pengembangan potensi objek wisata pemandian Batu Putih menjadi daya tarik wisata jorong Koto Tuo Desa wisata Simarasok Kabupaten Agam.

3.2 Setting Tindakan

Apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok:

1. Meningkatkan daya tarik Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
2. Memaksimalkan akses menuju Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
3. Mengembangkan fasilitas atau sarana pendukung di Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

4. Meningkatkan lembaga kepengelolaan dan memberikan sosialisasi atau pelatihan agar Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok lebih berkembang lagi

3.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

No	Tahapan kegiatan	Waktu pelaksanaan				
		April	Juni	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan					
2	Observasi					
3	Angket					
4	Wawancara					
5	Dokumentasi					
6	Konsultasi					

3.4. Tempat penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni di objek wisata pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa wisata Simarasok Kabupaten Agam.

3.5. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan, potensi, dan daya tarik objek wisata pemandian Batu Putih Jorong Koto Tuo Simarasok Kabupaten Agam.

3.6. Subjek Penelitian

Menurut Arinkunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan benda atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Subjek penelitian ini lebih mengacu kepada informan.

Menurut burhan bungin (2010) informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data peneliti dapat di peroleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai masalah penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya yaitu dengan wawancara dan observasi. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam hal ini yaitu Wali Nagari, Wali Jorong dan Masyarakat setempat.

Daftar Tabel Responden

Tabel 3.2

No	Nama	jabatan	Tota l
1	Wali Nagari	Wali Nagari Desa Wisata Simarasok	1
2	Sekretaris Nagari	Sekretaris Nagari Desa Wisata Simarasok	1
3	Wali Jorong	Kepala Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok	1

4	Pokdarwis	Ketua Pokdarwis Desa Wisata Simarasok	1
5	KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial)	Ketua KUPS Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok	1
6	Lembaga Swadaya Masyarakat	Ketua Pemuda, Ketua sangar, Kepala Kampung Pemandian Batu Putih	3
7	Pengelola Objek Wisata pemandian Batu Putih	Ketua Objek Wisata pemandian Batu Putih	1

Sumber : Data Peneliti 2022

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi mengenai pengembangan potensi objek wisata pemandian Batu Putih menjadi daya tarik wisata Jorong Koto Tuo Desa wisata Simarasok Kabupaten Agam. adapun instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Instrument Penelitian

Tabel 3.3

Variabel	Sub variabel	Indikator
Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik di tinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan	1. <i>Attraction</i> (daya tarik)	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri fisik alam • Iklim • Keindahan • Budaya • Aktivitas
	2. <i>accessibility</i> (mudah di capai)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah di capai • Sistem komunikasi yang canggih • Akomodasi
	3. <i>Aminities</i> (fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • Tempat hiburan • Tempat perbelanjaan • Souvenir • Sumber daya manusia
	4. <i>Ancillary</i> (organisasi kepariwisataan)	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi • Strategi pemasaran • Lingkungan dan sosial budaya • Program pendidikan

Sumber : (Sudaryana, 2015).

3.8. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan dengan pemberian wawancara. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang di kumpulkan dengan pemberian wawancara. Data primer meliputi tanggapan responden (POKDARWIS, KUPS dan masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok).

. Data primer tersebut yaitu pengunjung, pendapatan, fasilitas Pemandiang Batu Putih Jorong Koto Tuo Desa wisata Simarasok Kabupaten Agam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa obsevasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati prilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. observasi dilakukan untuk mengetahui pengembangan potensi objek wisata pemandian Batu Putih menjadi daya tarik wisata Jorong Koto Tuo Simarsok Kabupaten Agam.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2016) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang di tulis. Percakapan tersebut di lakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan.pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara,dan bagaiman merumuskan pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara kepada perangkat desa dan Pokdarwis Nagari Simarasok.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar. Sebagaimana yang di defenisikan dalam sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah di teliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi pada teknik pengumpulan data ini dengan dokumenter ini, peneliti mengumpulkan data dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang di laporkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang di kaji.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan pengembangan potensi objek wisata pemadian Batu Putihah menjadi daya tarik

wisata Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok Kabupaten Agam. Menurut Moleong (2012), teknik analisa data kualitatif adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya untuk dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012), yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada narasumber yaitu perangkat desa dan pokdarwis, kemudian data tersebut dibaca dan dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan usaha untuk membuat rangkuman mengenai inti dari penelitian, proses, dan pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kategorisasi

Kategorisasi berarti peneliti dituntut untuk menyusun data dalam kategori yang disusun berdasarkan pandangan, pendapat atau kriteria tertentu. Kategorisasi yang dilakukan adalah transkripsi dimasukkan ke dalam tabel excel kemudian dilakukan sort dan pengurutan menurut kode agar lebih mudah di kategorisasikan.

4. Pemeriksaan keabsahan data

Semua penelitian membutuhkan pemeriksaan keabsahan data khususnya penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa isi data penelitian benar-benar valid, data dikatakan valid apabila 2 dari 3 narasumber mengatakan hal yang sama.

Daftar Pertanyaan

Tabel 3.4

No	Variable	Sub variable	Jumlah Soal
1	Attraction	- Alam - Adat - budaya masyarakat	8 soal
2	Accessable	- Petunjuk Jalan - Lokasi - Jalan	8 soal
3	Ancillary	- Pokdarwis - KUPS - Wali Nagari - Masyarat	8 soal
4	Amenities	- Tempat Ibadah - Toilet - Restaurant	8 soal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

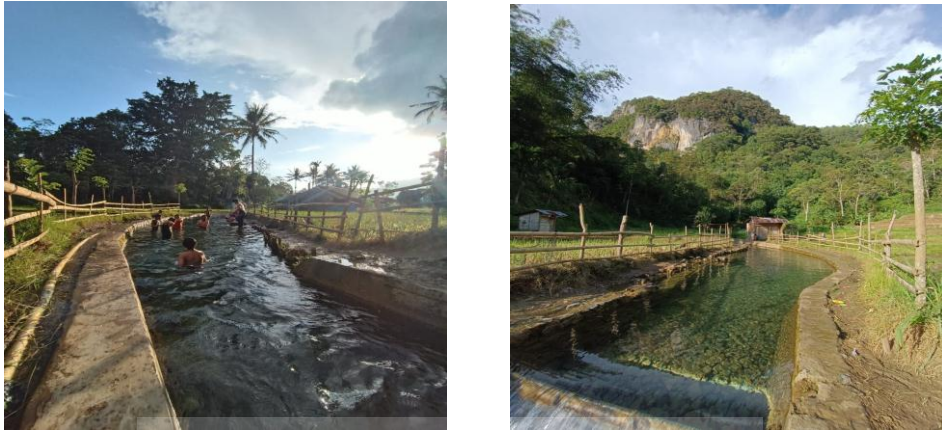
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Desa Wisata Simarasok

Nagari Simarasok merupakan Nagari yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Nagari Simarasok memiliki Potensi Alam yang luar biasa. Nagari ini berada diketinggian 800- 1200 mdpl degan luas 1789 Ha terbagi atas empat Jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Kampeh dan Jorong Sungai Angek. Dengan jumlah penduduk 6.872 orang. Selain Potensi Alam tersebut, di Nagari Simarasok terdapat pula kekayaan budaya, kuliner dan edukasi.

Selain itu ada salah satu Jorong yang bernama Jorong Koto Tuo yang terdapat ada tempat Pemandian yang di namakan Pemandian Batu Putih yang memiliki Potensi Alam berupa aliran sungai yang indah serta menyejukan, dan di kelola Masyarakat menjadi Wisata Pemandian. Pemandian Batu putih memiliki panjang kurang lebih 1km dengan lebar 3 meter itu sangat alami dan air yang selalu bersih, sebab perputaran air selalu berganti. Pemandian ini memiliki keunikan tersendiri berupa pemandangan alam yang dikelilingi bukit bebatuan dan hamparan sawah Masyarakat. Pemandian Batu Putih ini dialiri air yang jernih bersumber dari mata air perbukitan batu.

Gambar 4.1



Sumber : Defit Parnando (2021)

Sumber : Defit Parnando (2021)

4.1.2 Hasil Wawancara

1. Informan Satu

Gambar 4.2



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara Dengan Wali Nagari Simarasok, Bapak Muhammad Nurzaen”

“Peran Nagari dalam mengembangkan Wisata Pemandian Batu Putih, Nagari selalu mengawasi dan mengontrol bagaimana kegiatan-kegiatan Pokdarwis. Pokdarwis yang setiap harinya menjalani aktifitas bersama Masyarakat dipemandian tersebut, sehingga bagaimana untuk berkembangnya Pokdarwislah yang menjalankan, akan tetapi Pemerintah Nagari selalu mengingatkan bagaimana Wisata Pemandian Batu Putih ini lebih ditingkatkan lagi. Dan usaha yang harus dilakukan dengan berkembangnya Wisata Pemandian Batu Putih agar bisa memberikan pengaruh besar nantinya bagi Masyarakat. Akan tetapi tentu namanya Wisata baru-baru mulai di Nagari selalu mengajak bermusyawarah dengan tokoh-tokoh adat serta Masyarakat supaya betul-betul memahami. Dengan adanya Potensi Wisata ini harus dikembangkan kedepannya karena ini adalah merupakan aset untuk kita bersama khususnya untuk penunjang ekonomi Masyarakat. Menurut bapak Wali Nagari Simarasok Muhammad Nurzaen, daya tarik Wisata Pemandian Batu Putih yaitu airnya yang sangat jernih dan berasal dari mata air yang ada di bukit, selain itu pemandangan alam yang di kelilingi bukit barisan dan hamparan sawah. Serta sejarah Wisata Pemandian Batu Putih tersebut yaitu batu yang bewarna putih di bukit tersebut, selain itu di bukit tersebut juga terdapat goa untuk bertapa orang bunian dulunya tetapi untuk saat ini akses menuju goa tersebut tidak layak di gunakan. Biar di kenal banyak orang kita selalu expost melalui media dan sekarang kita pihak

Pemerintah Nagari sedang berusaha akan buat suatu bendungan dan kolom renang nantinya, dan itu baru kita ajukan ke Pemerintah Pusat. Kami akan berusaha bagaimana Wisata Pemandian Batu Putih bisa lebih di minati wisatawan nantinya. Saat ini akses menuju Wisata Pemandian Batu Putih sedang Tahap pembenahan, dan akses jaringan internet di lokasi tersebut masih ada beberapa jaringan lainnya yang belum dapat, dan sarana pendukung yang ada di Wisata tersebut masih belum memadai. Di Pemandian Batu Putih saat ini yang mengelola atau bertanggung jawab hanya pemuda dan Masyarakat setempat di bawah arahan Pokdarwis dan KUPS.”

2. Informan Dua

Gambar 4.3



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Simarasok, Ibuk Afridawati”

“Daya tarik Wisata Pemandian Batu Putih yaitu airnya yang bersih serta dingin dan pemandangan alam bukit barisan serta hamparan sawah, saat ini atraksi yang ada di Wisata Pemandian Batu Putih Cuma hanya untuk bermandi saja serta melihat ikan yang ada di Pemandian tersebut, dan tempat berfoto wisatawan hanya mengannndalkan pemandangan serta hamparan sawah yang memanjakan mata wisatawan. Akan tetapi pemuda setempat sedang berusaha untuk mengembangkan lokasi Wisata Pemandian tersebut. Saat ini akses menuju ke Wisata Pemandian masih dalam tahap pembenahan dan tranportasi yang bisa di lewati saat ini hanya kendaraan umum roda 4 dan kendaraan roda 2. Dan sudah mempunyai petunjuk arah ke Pemandian tersebut yang bisa mempermudah Wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Untuk akses jaringan internet ada, tetapi tidak semua jaringan yang dapat di lokasi tersebut. Pada saat ini untuk tempat beribadah di area Pemandian ada, tetapi saat ini tidak layak di pakai lagi, dan untuk saat ini faisilitas yang ada di Wisata Pemandian Batu Putih Cuma ada tempat kamar ganti baju, dan ketentuan tata tertip saat berada di kawasan Wisata. Untuk tarif masuk ke Pemandian saat ini tidak ada, tapi Cuma sekedar sumbangan saja, yang mengelola Wisata Pemandian tersebut hanya Masyarakat serta pemuda setempat saja. Peran nagari untuk mengembangkan Wisata Pemandian Batu Putih saat ini sedang mengusulkan ke Pemerintah Daerah serta Pemerintah pusat untuk pembenahan lokasi Pemandian,

karna saat sekarang Wisata Pemandian Batu Putih masih belum layak dan masih banyak sarana pendukung lainnya belum terpenuhi. Akan tetapi pihak nagari tetap mempromosikan Wisata Pemandian Batu Putih melalui Pokdarwis Nagari Desa Wisata Simarasok.”

3. Informan Tiga

Gambar 4.4



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Pak Jorong Koto Tuo, Bapak Yuhendri”

“Daya tarik di Wisata Pemandian Batu Putih ialah pemandangan alam, yang di kelilingi bukit barisan serta hamparan sawah, selain itu dengan airnya yang jernih yang berasal dari mata air bukit di daerah tersebut. Keunikan tersendiri di Pemandian itu air yang berasal langsung dari mata air bukit tersebut dan di aliri di sungai kecil dan suhu airnya sangat dingin. Saat ini yang bisa di jual ke wisatawan

hanya tempat Pemandian tersebut, tetapi pak Jorong Koto Tuo sangat menyupport untuk Pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih ini. Sejarah Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo dulunya memang batu bukit yang ada disana yang bewarna putih lalu di bukit tersebut dulunya juga ada goa, yaitu tempat orang bunian bertapa, untuk menuju ke goa tersebut saat ini tidak bisa karna akses nya sudah tidak layak lagi untuk di tempuh. Budaya/adat di Jorong Koto Tuo persis sama dengan daerah lainnya. Cuma Masyarakat yaang masih belum paham apa itu Pariwisata masih dalam sosialisasi, dan memberi edukasih pemahaman terhadap Masyarakat dan yang paling penting Masyarakat harus merasa memiliki akan potensi yang ada. Untuk kesenian yang ada saat ini di Jorong Koto Tuo semacam tari-tarian, randai, tari sewak dan hanya itulah saat sekarang yang masih ada di Jorong Koto Tuo yang masih turun temurun di daerah ini. Akses menuju ke Wisata Pemandian Batu Putih saat ini masih belum memungkinkan, tetapi saat ini ada beberapa titik yang sedang dalam tahap pembenahan, untuk transportasi yang bisa ke Pemandian Batu Putih hanya kendaraan roda 2 dan roda 4, untuk kendaraan roda 4 hanya bisa di lalui satu mobil saja, Cuma untuk area parkir kendaraan roda 4 tidak ada. Untuk jaringan internet sudah ada, tetapi tidak semua jaringan. Saat ini yang menjadi kendala untuk Pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih pengelola nya yang mesih belum profesional dan permodalan yang masih kurang untuk mengelola segala sarana

dan prasarana yang di butuhkan oleh pelaku wisata. Untuk tempat beribadah mushallah/mesjid dekat dari Pemandian. Saat ini fasilitas yang ada di Pemandian tersebut hanya ada tempat ganti baju yang masih sederhana. Dan wisatawan yang berkunjung ke Pemandian tersebut hanya membayar se ikhlas nya saja tidak memiliki tarif harga masuk ke Pemandian. Peran masyarakat akan Potensi yang ada saat ini sudah mulai untuk sadar Wisata, dan sebagian ibu-ibu pun sudah mulai untuk mengembangkan tetapi belum 100% dan masih perlu sosialisasi dan pelatihan terhadap Masyarakat di Jorong Koto Tuo. Untuk pengelolanya suda ada secara Masyarakat saja, dan belum di skan. Usaha yang harus di lakukan ialah sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat atau menambah ilmu tentang Pariwisata, kuliner, atau oleh-oleh dan keterampilan. Lembaga yang terlibat saat ini tentunya Pokdarwis Nagari, Bundo Kanduang, Pkk, Pemuda, dan Niniak Mamak, dan secara Pemerintah Juga mendukung atas Potensi yang ada. Untuk rencana saat ini tahap awal melengkapi fasilitas dan memperbaiki lingkungan, sampah, dan akses jalan yang sangat penting.”

4. Informan Empat

Gambar 4.5



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Kapalo Kampuang, Bapak Amri Anwar gala Pakiah Nagari”

“Sejarah Batu Putih dulunya rata-rata batu bukit tersebut yang bewarna putih di sekitar Pemandian itu. lalu di bukit itu juga ada goa yang di huni oleh orang bunian dulunya, tetapi saat sekarang sudah tidak ada lagi penampakannya, lalu di bawah bukit itu juga ada mata air yang sangat bersih dan air yang banyak. Bahkan saat ini di jadikan Pemerintah menjadi PDAM kecamatan baso. Karna airnya yang sangat banyak dan melimpah di buatlah wadah tempat air itu menglir sampai ke bawah. Dan dulunya air tersebut memang di pergunakan Masyarakat sekitar untuk keperluan sehari hari sperti untuk mandi, mencuci pakaian, mencuci piring dan yang lainnya. Akan tetapi saat covid di tahun 2020 tempat Pemandian itu banyak di kenal orang

bahkan banyak orang yang berkunjung ke Pemandian tersebut. Makanya saat ini dinamakan Pemandian Batu Putih. di Pemandian Batu Putih saat ini atraksi yang ada Cuma sekedar bermandi saja dan melihat ikan yang ada di dalam air tersebut. Untuk akses menuju ke Pemandian ini masih belum bagus, untuk kendaraan yang bisa menempuh akses menuju ke Wisata Pemandian hanya kendaraan roda 2 dan roda 4, jalan tersebut Cuma satu arah. dan tempat parkir di Pemandian juga belum memadai. Untu tempat beribadah ada, tapi saat ini tidak layak lagi. Untuk Wisatawan belanja atau minum kopi di area Wisata Pemandian Batu Putih ada, tapi Cuma sekedar warung kecil saja. Dan tidak di kasih tarif masuk ke Wisata Pemandian Cuma sekedar sumbangan saja. Untuk saat ini fasilitas yang ada di Pemandian itu Cuma tempat kamar ganti baju yang sederhana saja. penanggung jawab yang mengelola Wisata Pemandian tersebut ada, yaitu nama beliau Revel Andre yang tinggal di dekat area Wisata tersebut. Saya sendiri sangat mendukung untuk Pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih baiar lebih di kenal banyak orang lagi.”

5. Informan lima

Gambar 4.6



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Nagari Desa Wisata Simarasok, bapak Ifnaldi”

“Peran Pokdarwis mengembangkan Wisata Pemandian Batu Putih tentunya kami pihak Pokdarwis melakukan pemetaan lokasi, dengan adanya Wisata Pemandian Batu Putih yang berpotensi dan bisa untuk di kembangkan sebagai Objek Wisata Pemandian Batu Putih. dan selanjutnya kami sebagai pihak Pokdarwis akan melakukan Musyawarah bersama Masyarakat Jorong Koto Tuo dan apakah ini bisa di manfaatkan secara bersama, untuk kepentingan bersama, dan alhamdulillah Masyarakat Jorong Koto Tuo setuju Pemandian Batu Putih di jadikan tempat Pemandian sebagai Wisata Pemandian Batu Putih. daya tarik di Wisata Pemandian Batu Putih yaitu keasrian

tempat tersebut, dan sumber mata air yang begitu unik keluar dari dalam batu dan ikan yang ada di dalam air tersebut bisa juga di jadikan atraksi seperti memberi makan ikan tersebut dengan daun, itulah salah satu daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Kami berharap kegiatan Masyarakat bisa menjadi bentuk tujuan utama bagi kami Pokdarwis, untuk memicu datangnya tamu ke Desa Wisata Simarasok seperti kegiatan alam, kebudayaan atau adat istiadat yang belum pernah orang nikmati di desa manapun, dan kami berharap akan menyediakan bagi Wisatawan lokal maupun Internasional. Sejarah Pemandian Batu Putih dulunya batu bukit yang ada di dekat Pemandian itu bewarnah putih dan juga terdapat goa di bukit tersebut, yang dulu nya tempat bertapa orang bunian. Jarak tempuh Wisata Pemandian Batu Putih paling lama 45 menit dari pusat Kota Bukittinggi. Saat ini akses menuju ke Pemandian Batu Putih lumayan bagus Cuma ada beberapa titik yang masih dalam tahap pembenahan oleh Pemerintah Nagari. Untuk tranportasi yang bisa lewat kendaraan roda 2 dan roda 4, tetapi hanya untuk satu mobil saja, sedangkan untuk area parkir di Wisata Pemandian Batu Putih masih belum memadai. Untuk jaringan internet ada, untuk di area Pemandian hanya ada jarinagn xl dan axis yang dapat di jangkau. Sosial media sudah ada melalui media Pesona Simarasok yang di kelola oleh Pokdarwis Simarasok dan juga ada sosial media lainnya seperti Koto Tuo milenial. Hal yang menjadi kendala saat ini di Wisata Pemandian Batu Putih tentu manajemen kepengurusan dalam mengelola Desa

Wisata khususnya di Wisata Pemandian Batu Putih tentu manajemen pengurus yang kita tunjuk itu kurangnya SDM dalam pengelolaan. Saat ini fasilitas yang ada di Wisata Pemandian Batu Putih hanya ada tempat kamar ganti baju saja, lalu ada tempat beribadah tapi saat ini tidak layak di pakai lagi, di area Pemandian tersebut juga ada warung kecil yang bisa wisatawan belanja dan bersantai. Untuk penginapan belum ada, saat ini hamostay yang ada baru di Jorong Sungai Angek. Tata tertip bermandi di Pemandian Batu Putih seperti pengunjung di larang buang sampah sembarangan, pengunjung di larang masuk di area persawahan, saat mandi pengunjung wajib memakai pakaian, pengunjung pria dan wanita mandi terpisah, pengunjung hekdaknya berperilaku sopan dan santun, baik dalam ucapan maupun dalam tingkah laku dll.”

6. Informan Enam

Gambar 4.7



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan ketua KUPS Jorong Koto TUO, bapak Iskandar SH.MH”

“Daya tarik di Pemandian Batu Putih airnya yang bersih serta dingin, karna langsung berasal dari mata air di bukit tersebut, jadi tidak ada terkontraminasi dengan yang lain. Dan di tempat Pemandian itu juga ada ikan, yang di namakan iakan gariang, dan wisatawan juga bisa mengasih makan ikan tersebut, akan tetapi yang uniknya ikan itu di kasih makan dengan daun. Untuk keunikan Wisata Pemandian Batu Putih Pemandian yang menyatuh dengan alam, untuk menjadi daya tarik wisatawan karna disamping air yang bersih, kondisi alam dan ikan gariang, mungkin karna tokoh grafinya itu di daerah yang agak lumayan tinggi karna di daerah perdesaan itulah yang membuat orang tertarik ke Pemandian Batu Putih. untuak atraksi yang bisa di lakukan saat ini hanya sekedar mandi dan melihat ikan yang ada di air tersebut. menurut ketua KUPS sesuai dengan kesepakatan Niniak Mamak, di Jorong Koto Tuo baru mendapatkan pengesahan untuk bisa berwisata semanjak hadirnya KUPS. Tetapi pada saat ini pengelola di Wisata Pemandian Batu Putih masih berbasis swadaya yang di sekitar Wisata itu saja, dengan alasan pihak KUPS lebih memfokuskan pengembangan satu persatu objek wisata yang ada di Jorong Koto Tuo. karna pengelola Wisata Pemandian Batu Putih itu, Niniak Mamak berpendapat bahwasanya akses jalan menuju Pemandian belum

memadai, makanya setiap keputusan yang ada Niniak Mamak tetap mempertimbangkan dan harus di bicarakan dengan pak Jorong Koto Tuo, Niniak Mamak serta Masyarakat. Untuk kesenian yang ada di Jorong Koto Tuo saat ini seperti tarian-tarian pada umumnya, randai, dan tari sewak hanya itu yang masih turun temurun di Jorong Koto Tuo. Tranportasi yang dapat menempuh jalan ke Pemandian Batu Putih hanya kendaraan roda 2 dan roda 4, itu pun hanya bisa di tempuh satu mobil saja. jarinagn internet sudah ada, tetapi tidak semua jarinagan yang dapat di area Pemandian Batu Putih. perjalanan menuju ke Pemandian Batu Putih dari pusat kota Bukittinggi lebih kurang 45 menit. Belum terkelola nya Wisata Pemandian Batu Putih dengan baik dan fasilitas menurut standar Pariwisata. Untuk saat ini fasilitas yang ada hanya sekedar tempat ganti baju, mushallah ada, tapi tidak dekat dengan area Pemandian. Di area Pemandian juga ada warung kecil, untuk penginapan di Jorong Koto Tuo belum ada. Dan untuk tarif harga masuk ke Pemandian hanya sumbangan perorangan saja. Dan lahan parkir yang belum memadai. Tapi Masyarakat setempat sangat mendukung atas Pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih.”

7. Informan Tujuh

Gambar 4.8



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Pengelola Wisata Pemandian Batu Putih, Revel Andre”

“Daya tarik Wisata Pemandian Batu Putih yaitu air yang bersih serta adanya ikan di dalam air tersebut, dan juga bisa mengasih makan ikan tersebut. tapi yang uniknya makan ikan di Pemandian yaitu hanya dengan daun saja. Dan di aliran air di pemandian itu ada batu yang menyerupai batu karang yang disebut Masyarakat setempat dengan nama batu buyia, karna batu itu terbuat dari air dan pasir. Untuk saat

ini yang bisa di jual ke Wisatawan hanya sekedar bermandi dan melihat ikan yang ada di Pemandian tersebut. sejarah Pemandian Batu Putih dulunya bukit barisan yang ada di area Pemandian tersebut bewarna putih, selain itu di bukit tersebut juga ada goa yang dulu nya tempat bertapa orang bunian. Bahkan bisa di liat langsung dari Pemandian, tetapi untuk saat ini akses menuju ke goa tersebut sudah tidak layak lagi di tempuh. Saat ini untuk spot foto belum ada, akan tetapi tanpa adanya spot untuk berfoto lokasi di Pemandian itu sangat bagus sekali dengan view nya pemandangan alam yang di kelilingi bukit barisan dan hamparan sawah yang bertingkat-tingkat. Kesenian yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu tari tarian pada umumnya, dan Jorong Koto Tuo juga mempunyai sanggar sendiri. Untuk akses ke Wisata Pemandian Batu Putih masih dalam tahap pembenahan oleh Pemerintah nagari, dan yang bisa di lewati Cuma kendaraan roda 2 dan roda 4. Untuk kendaraan roda 4 hanya bisa lewat satu mobil saja dengan jalan nya satu arah. Dan untuk akses jaringan internet sudah ada, tetapi masih belum semua jaringan yang dapat di area Wisata Pemandian Batu Putih. untuk petunjuk arah sudah ada. Dari pusat kota bukittinggi Wisata Pemandian Batu Putih kurang lebih 45 menit perjalanan. Dan untuk sosial media nya juga suda ada seperti, pesona Simarasok, Koto Tuo milenial, wisata alam Koto Tuo. Yang menjadi kendala saat ini ialah belum lengkap nya sarana pendukung di area Wisata Pemandian Batu Putih. saat ini fasilitas yang ada Cuma hanya

tempat kamar ganti baju. dan tempat beribadah yang tidak layak lagi di gunakan. Untuk tempat belanja bagi Wisatawan yang ingin belanja ada, Cuma warung kecil saja. Di Jorong Koto Tuo belum ada penginapan atau homestay. Wisatawan yang hendak berkunjung ke Wisata Pemandian Batu Putih saat ini tidak di pungut biaya masuk, melainkan hanya sekedar sumbangan atau uang kebersihan saja. Dan untuk lahan parkir belum memadai. Saat ini penanggung jawab di Wisata Pemandian Batu Putih ada yaitu saya sendiri (Revel Andre), dan di bantu oleh pemuda setempat. Peran Masyarakat saat ini dalam mengembangkan Wisata Pemandian Batu Putih sangat mendukung untuk pengembangan Pemandian tersebut, dan di bantu oleh Pokdarwis dan KUPS. Pihak nagari pun juga mendukung atas pengembangan Potensi yang ada di Wisata Pemandian Batu Putih. saat ini kami fokus untuk mengadakan fasilitas yang sesuai standar pariwisata, agar wisatawan yang berwisata ke Wisata Pemandian ini sangat berkesan dengan adanya fasilitas yang ada serta pemandangan alam dan hamparan sawah yang bertingkat.”

8. Informan Delapan

Gambar 4.9



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Ketua Pemuda Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok, Muhammad khairil

“Melainkan airnya yang bersih dan dingin, selain itu di kelilingi bukit barisan serta hamparan sawah bertingakat. Sejarah Batu Putih dulunya bukit yang ada di sekitar Pemandian tersebut bewarna putih, bahkan dulu juga ada batu besar di puncak bukit tersebut juga bewarna putih, selain itu di bukit tersebut juga ada goa yang dulunya tempat bertapa orang bunian dan sering menampakkan diri, akan tetapi orang bunian itu tidak mengganggu. Di Wisata Pemandian Batu Putih

juga ada ikan yaitu nama nya ikan gariang, yang uniknya ikan tersebut bisa makan dengan daun. Selain itu di Pemandian Batu Putih juga ada batu yang menyerupai batu karang yang dinamakan Masyarakat disana batu buyia. Saat ini yang bisa di jual ke wisatawan hanyalah Pemandian itu saja sambil melihat ikan yang ada di air tersebut, dan pemandangan alam serta hamparan sawah yang mengelilingi Wisata Pemandian Batu Putih. untuk budaya dan adat masih sama persis dengan budaya/adat lainnya. Di Jorong Koto Tuo juga mempunyai sanggar sendiri tapi saat ini tidak begitu aktif lagi, kesenian yang ada sama dengan tari-tarian pada umumnya seperti randai, atau tari sewak hanya ini yang masih turun temurun untuk kesenian yang ada di Jorong Koto Tuo. Saat ini akses menuju ke Wisata Pemandian Batu Putih masih dalam Pembenahan oleh Pemerintah Nagari, untuk transportasi yang bisa di lalui yaitu kendaran roda 2 dan kendaraan roda 4 untuk kendaraan roda empat Cuma bisa di lalui satu mobil saja, karna dengan keadaan jalan yang kecil. Akses internet sudah ada tetapi tidak semua jaringan yang dapat di area Wisata Pemandian Batu Putih. Wisata Pemandian Batu Putih sudah mempunyai sosial media yaitu instagram. Untuk perjalan ke Wisata Pemandian Batu Putih dari pusat Kota Bukittinggi kurang lebih 45 menit. Saat ini hal yang menjadi kendala yaitu sarana pendukung yang belum memadai. Fasilitas yang ada di Wisata Pemandian Batu Putih saat ini hanya ada kamar tempat ganti baju dan tempat beribadah yang sangat sederhana. Dan juga ada

Tempat belanja di area Pemandian yaitu hanya warung kecil saja. Tata tertip saat berwisata ke pemandian ada, dan lahan parkir yang masih belum memadai. Yang mengelola Pemandian Batu Putih saat ini hanya Masyarakat setempat, serta pemuda di Jorong Koto Tuo. Masyarakat di Jorong Koto tuo sangat mendukung untuk Pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih biar lebih di kenali banyak orang lagi. Serta Pokdarwis, KUPS, Pemerintah Nagari, dan masyarakat lainnya sangat mendukung. Saat ini usaha yang kami lakukan hanya fokus untuk membenahan Wisata Pemandian itu sendiri agar lebih menarik dan banyak di kenal orang supaya meberikan pengaruh besar bagi Masyarakat nantinya.”

9. Informan Sembilan

Gambar 4.10



Sumber: Peneliti (2022)

“Wawancara dengan Ketua Sanggar Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”

“Menurut saya, yang menjadi daya tarik Wisata Pemandian Batu Putih ialah airnya yang bersih dan berasal langsung dari mata air yang ada di bukit serta di kelilingi bukit barisan dan hamparan sawah Masyarakat. Dan Pemandian Batu Putih juga memiliki keunikan tersendiri seperti batu yang ada di Pemandian itu menyerupai batu karang yang di namakan batu buyia, keunikan lainnya ada ikan yang berada di Pemandian tersebut yang bernama ikan gariang, bahkan ikan bisa kita kasih makan pakai daun. Selain itu sejarah batu putih memang bukit yang ada di sekitar Pemandian itu bewarna putih, karna itulah dinamakan Pemandian Batu Putih. di bukit tersebut juga ada goa yang dulunya digunakan oleh orang bunian untuk bertapa, tetapi tidak mengganggu Masyarakat disana. Dari Pemandian tampak jelas goa tersebut, akan tetapi saat ini tidak bisa di tempuh karna akses menuju ke sana tidak memadai lagi. Saat ini yang bisa di jual hanya sekedar untuk bermandi saja serta melihat ikan yang ada di Pemandian tersebut, serta pemandangan alam yang sangat bagus. di Jorong Koto tuo mempunyai sanggar sendiri, untuk kesenian yang ada ialah tari-tarian pada umumnya randai, tari sewak itu yang masih turun temurun. Akses menuju ke Pemandian Batu Putih untuk kendaraan roda 4 tidak memadai dengan jalan yang kecil dan Cuma satu arah saja, tetapi untuk kendaraan roda 2 bisa menempuh sampai ke Pemandian Batu Putih. dan juga sudah mempunyai petunjuk arah ke Pemandian. Untuk

akses jaringan internet ada dan juga ada sosial media seperti instagram. Perjalanan dari pusat Kota Bukittinggi memakan waktu kurang lebih 45 menit dengan kendaraan roda 4, dan 30 menit dengan kendaraan roda 2. Saat ini hal yang menjadi kendala di Pemandian Batu Putih ialah masalah pendanaan dan sarana pendukung lainnya. Fasilitas yang ada saat ini ialah kamar ganti baju dan tempat beribadah yang sederhana dan tempat parkir yang masih belum memadai. Dan juga ada warung di sekitar Pemandian tersebut. Untuk tarif masuk ke Pemandian Batu Putih hanya sumbangan atau uang kebersihan saja. Pemandian Batu Putih belum mempunyai safety keamanan bagi pengunjung. Di Jorong Koto Tuo belum ada tempat penginapan atau homestay. Saat ini pengelola di Pemandian Batu Putih ada, yaitu masyarakat yang tinggal di area Pemandian Batu Putih sendiri. Untuk pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih Masyarakat khususnya pemuda di Jorong Koto Tuo sangat mendukung. Dan di bantu dengan arahan pokdarwis serta KUPS. Dan Pemerintah Nagari juga mendukung atas pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih. upaya yang sangat penting meningkatkan fasilitas di Pemandian agar lebih diminati banyak orang, serta meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan adanya potensi yang ada. Saat ini kami ingin meningkatkan Wisata Pemandian Batu Putih biar lebih banyak di kenal orang hingga memberikan pengaruh besar bagi Masyarakat di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.”

4.2 Pembahasan Hasil

1. *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dari hasil observasi yang dilakukan Wisata Pemandia Batu Putih terdapat beberapa atraksi Wisata seperti pemandangan Alam yang dikelilingi bukit bebatuan dan hamparan sawah Masyarakat, Pemandian Batu Putih ini dialiri air yang jernih bersumber dari mata air perbukitan batu. Dari hasil wawancara dengan 9 informan dapat di jabarkan bahwa nantinya akan di lakukan pengembangan di Wisata Pemandian Batu Putih seperti, kolom berenang.

Gambar 4.11



Sumber: Peneliti (2022)

“Pemandangan Alam yang dikelilingi bukit bebatuan dan hamparan sawah Masyarakat yang memiliki daya tarik di Wisata Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok”

2. *Accessible* (mudah dicapai)

Dalam hal ini agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai tempat tujuan wisata tersebut. Lokasi wisata yang layak, aman dan dapat di jangkau wisatawan searta tersedianya jaringan internet dan tempat parkir yang layak. Dari hasil observasi Wisata Pemandian Batu Putih memiliki akses yang cukup baik, tetapi ada beberapa titik akses menuju Wisata Pemandian Batu Putih yang masih rusak, dan saat ini pemerintah daerah masih melakukan pembenahan akses menuju Wisata Pemandian Batu Putih, jalur tersebut hanya bisa dilalui satu mobil saja, tetapi tidak bisa dilalui oleh kendaraan umum. Dari hasil wawancara dari 9 informan dapat di jabarkan bahwa saat ini akses menuju Wisata Pemandian Batu Putih masih melewati jalanan yang sempit, sehingga jika adanya kendaraan yang berselisih harus mencari jalan yang cukup luas untuk bisa melanjutkan perjalanan. Dan dilihat dari infrastruktur jalannya, akses jalan menuju ke lokasi Wisata lainnya masih banyak yang rusak, jika cuaca tidak bagus jalan tersebut berlumpur. Dan untuk akses jaringan pada saat ini di Wisata Pemandian Batu Putih sudah ada, tetapi tidak semua jaringan yang dapat terakses hanya jaringan XL dan AXIS.

Pada saat ini Pemerintahan Nagari sudah memulai pembenahan akses ke tempat-tempat Wisata yang Ada di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

Gambar 4.12



Sumber: Peneliti (2022)

“Akses menuju ke Wisata Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok cukup baik, ada beberapa titik yang masih dalam tahap pembenahan oleh Pemenrintah daerah”

3. *Amenities* (fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di tempat Wisata yang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dari hasil Observasi fasilitas penunjang yang ada di Wisata Pemandian Batu Putihah yaitu kamar ganti baju, namun tidak memadai dalam standar Pariwisata, adanya tempat sholat di sekitar pemandian tersebut, namun tidak layak untuk dipergunakan. Di area Pemandian juga ada warung terdekat bagi wisatawan yang hendak berbelanja. Serta area parkir yang belum luas dan belum mempunyai wc umum. Dari hasil wawancara dari 9 informan dapat di jabarkan bahwa nantinya akan di kembangkannya sarana pendukung yang ada di Wisata Pemandian Batu Putihah di bantu oleh Pokdarwisa dan KUPS serta pemuda setempat.

Gambar 4.13



Sumber: Peneliti (2022)

“Gambar ini merupakan salah satu fasilitas yang ada di Wisata Pemandian Batu Putihah Desa Wisata Simarasok yaitu: kamar ganti baju, tempat perbelanjaan, dan tempat sholat”

4. *Ancillary* (lembaga pengelola)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga pengelola atau organisasi yang mengelola wisata tersebut. Dari hasil observasi Wisata Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok sudah ada penanggung jawab di Wisata Pemandian itu sendiri, dan juga pemuda yang ada di Jorong Koto Tuo, di bantu oleh Pokdarwis Nagari dan KUPS. Dari hasil wawancara dari 9 informan dapat di jabarkan bahwa saat ini lembaga kepengelolaan di Wisata Pemandian Batu Putih sudah ada, namun dalam hal ini pengelolaan Wisata Pemandian lebih kepada masyarakat setempat saja. Namun dengan pengelolaan saat ini oleh Masyarakat setempat belum efektif, di karnakan belum adanya perkajian ulang dalam mengelola suatu Wisata Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok.

Gambar 4.14



Sumber: Peneliti (2022)

“Gambar ini merupakan salah satu dokumentasi bersama penanggung jawab serta pemuda di Wisata Pemandian Batu Putih Desa Wisata Simarasok”

4.2.1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putiah di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok sebagai berikut :

1. Pemandangan alam yang dikelilingi bukit bebatuan dan hamparan sawah masyarakat
2. Air yang bersih dan sejuk
3. Memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik di Wisata Pemandian Batu Putiah



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan 4A sangat mendukung Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih. Setelah diteliti selain Potensi yang dimiliki supaya ada daerah tujuan Wisata ini berkembang maka harus ada juga pengelolaan yang baik dari Pemerintah Nagari, Pokdarwis, KUPS dan masyarakat. Sehingga dengan diterapkannya 4A ini dengan maksimal membuat kawasan wisata semakin populer. oleh karna itu dengan di kembangkannya Wisata Pemandian Batu Putih menjadi daya tarik Wisata agar nantinya memberikan pengaruh besar bagi masyarakat di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

5.2 Saran

Pada akhir penulisan peneliti, memberikan saran agar dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan Wisata Pemandian Batu Putih. adapun saran yang di berikan antara lain:

1. Masyarakat perlu mendapatkan pelatihan untuk peningkatan SDM.
2. Meningkatkan fasilitas tempat Pemandian Demi kemajuan Wisata Pemandian Batu Putih.
3. Memelihara kelestarian alam.

4. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Wisatawan yang datang berkunjung agar mereka puas dan ingin berkunjung kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, O. (2018). *Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip. 5(1):1-11.
- Anindita. (2015). *Pengembangan pariwisata*. Semarang: UNDIP Press.
- Anuar, A. &. ((2017).). *Community based tourism: Understanding, benefits and challenges*. Journal of Tourism and Hospitality, 6(1). DOI: 10.4172/2167-0269.1000263.
- Arinkunto. (2010). *Subjek Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Barreto, d. G. (2015). *Strategi pengembangan Objek Wisata. Timor Leste.:*
E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11), 773–796.
- Gusti Bagus, R. U. (2016). *daya tarik Wisata*. Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar, W. K. (2014). Surabaya: Teori Pengembangan.
- J., M. I. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.
- kotler, d. k. (2015). *konsep bauran Pemasaran* .Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama.
- Marpuang (2002), d. u. *objek wisata alam*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. (2016). *wawancara*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawang Sari. D., (2018). *Potensi Pariwisata. Jurnal GeoEco.4 (1), 31-40*
- Ridwan, Muhammad. (2012). *Objek Wisata* .PT SOFMEDIA: Medan
- Siregar. (2017). *Pengertian Objek Wisata* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Prseda

Soenarto, d. p. (2017). *Penelitian Pengembangan* .

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengertian Pengembangan (R & D)*.
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Observasi Penelitian*. Bandung:: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryadana, M. L. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G. (. *dasar-dasar Pariwisata*.) Yogyakarta.

Utama. Rai I Gusti Bagus, (2017). *Produk Desa Wisata*. Yogyakarta



Daftar Pertanyaan Wawancara

NO	VARIABLE	PERTANYAAN
1	Attraction	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pemandian Batu Putih ? 2. Apa saja keunikan Pemandian Batu Putih sehingga bisa menjadi daya tarik wisata ? 3. Apa saja yang dapat di jual ke wisatawan agar bisa menjadi penarik bagi wisatawan? 4. Bagaimana budaya/adat Masyarakat di Jorong Koto Tuo ? 5. Apa saja kesenian yang ada di Jorong Koto Tuo, agar bisa di perlihatkan ke wisatawan? 6. Kenapa di namakan Pemandian Batu Putih, dan bagaimana sejarahnya? 7. Selain mandi, atraksi apa saja yang bisa di lakukan wisatawan ? 8. Apakah sudah mempunyai spot photo agar menjadi daya tarik di Pemandian Batu Putih ?
2	Accesssble	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana akses menuju ke Pemandian Batu Putih? 2. Transportasi apa saja yang bisa di gunakan menuju Pemandian Batu Putih? 3. Apakah sudah mempunyai petunjuk arah/jalan ke Pemandian tersebut? 4. Apakah sudah ada jaringan internet di Pemandian Batu Putih? 5. Akses jaringan apa saja yang bisa di gunakan oleh wisatawan? 6. Apakah Pemandian Batu Putih sudah memiliki sosial media, contoh : instagram, facebook, dll agar dapat di kenal banyak orang ? 7. Berapa lama perjalanan menuju Pemandian Batu

		<p>Putiah dari pusat kota ?</p> <p>8. Hal apa yang menjadi kendala pada saat ini di Pemandian Batu Putiah ?</p>
3	Amenities	<p>1. Apa saja fasilitas yang ada di area Pemandian Batu Putiah?</p> <p>2. Adakah mesjid/mushallah terdekat ?</p> <p>3. Apakah ada tempat perbelanjaan bagi wisatawan ? contoh : restaurant, rumah makan, atau warung-warung kecil.</p> <p>4. Di sekitar Pemandian Batu Putiah apakah ada akomodasi? Contoh : homestay</p> <p>5. Berapa tarif harga masuk ke Pemandian Batu Putiah ?</p> <p>6. Apa saja tata tertib saat berada di kawasan Pemandian Batu Putiah, apakah sudah mempunyai tata tertip bagi wisatawan ?</p> <p>7. Apakah sudah mempunyai fasilitas untuk keamanan wisatawan agar safety ?</p> <p>8. Apakah sudah ada lahan parkir bagi wisatawan yang akan berkunjung ?</p>
4	Ancillary	<p>1. Apakah sudah mempunyai lembaga pengelola di Pemandian Batu Putiah ?</p> <p>2. Bagaimana peran Masyarakat Koto Tuo akan Potensi yang ada ?</p> <p>3. Dan bagaimana peran Pokdariwis Desa Wisata Simarasok dalam mengembangkan Pemandian Batu Putiah ?</p> <p>4. Bagaimana peran Nagari dalam mengembangkan Pemandian Batu Putiah di Desa Wisata Simarasok ?</p> <p>5. Bagaimana peran KUPS dalam mengembangkan Pemandian Batu Putiah ?</p> <p>6. Apa usaha yang harus di lakukan supaya dengan berkembangnya Pemandian Batu Putiah agar bisa</p>

		<p>memberikan pengaruh besar bagi Masyarakat ?</p> <p>7. Lembaga apa saja saat ini yang terlibat mengembangkan Pemandian Batu Putih ?</p> <p>8. Kegiatan atau rencana apa saja yang akan di lakukan di Pemandian Batu Putih agar menjadi daya tarik hingga di kenal banyak orang ?</p>
--	--	--

Gambar 4.15







Sumber: Peneliti (2022)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1, No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : /IL3.AU/F/
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Awal

Kepada Yth,

Wali Nagari Simantasek.

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

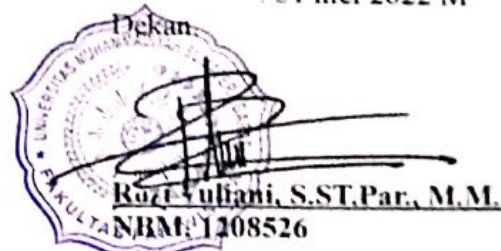
Nama : Yogi Firmansyah
NIM : 181000293301022
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Bukittinggi : 1 dzulqa'dah 1443 H
: 31 mei 2022 M

Dekan

Rizki Yuliani, S.ST.Par., M.M.
NBM: 1208526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : /II.3.AU/F/
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Wali Nagari Simarosaak

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Yogi Firmansyah
NIM : 181000293301022
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih di Jorong Koto Tuo Desa Wisata 10

Waktu Penelitian : 10 Mei 2022 s/d 10 Juli 2022

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittinggi : 08 Zulkaidah 1443 H.H
08 Juni 2022 M.M

Dekan,

Rizki Yuliani, S.ST.Par., M.M
NBM. 1208526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Yogi Firmansyah
NIM : 181000293301022
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Pembimbing I : Rozi Yuliani, S.ST Par., M.M
Pembimbing II : Vina Kumala, S.E., M.M. Ak

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis 12 Mei 2022	Revisi bab I	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
2	Kamis 19 Mei 2022	Revisi bab II	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
3	Selasa 24 Mei 2022	mencari penelitian terdahulu & kerangka konseptua	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
4	Sabtu 04 Juni 2022	mencari sejarah pemandian batu putih dan daya tarik	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
5	Sabtu 11 Juni 2022	Revisi kerangka bertikir	Vina Kumala, S.E., M.M. Ak	VKA
6	Sabtu 11 Juni 2022	bimbingan	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
7	Senin 08 Agustus 2022	Revisi Sampul	Eddi Noura, M. Par	EN
8	Kamis 11 Agustus 2022	bimbingan	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R
9	Jumat 12 Agustus 2022	Revisi Judul & bab II Struktur bahasa	Vina Kumala, S.E., M.M. Ak	VKA
10	Senin 15 Agustus 2022	bimbingan	Rozi Yuliani, S.ST. Par. M.M	R



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsh.ac.id. Email : fparumsh@yahoo.com

11	Kamis 18 Agustus 2022	bimbingan	Roziyuliani S ST Per. Rum	
12	Kamis 25 Agustus 2022	Acc Kompre	Roziyuliani S ST Per. Rum	
13	Kamis 25 Agustus 2022	Acc Kompre	Nina Kumala S.E. MA. Ak	
14				
15				
16				

Bukittinggi, 13 September 2022

Kaprodi Usaha Perjalanan Wisata

Eddi Navra M. Par.

Cu :

1. Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
 - a. Program Studi Perhotelan warna Oren
 - b. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
2. Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
3. Tanda tangan Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
4. Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir